

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan kepada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahruddin, 2014:5).

Tipe penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti yaitu metode korelasional yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian secara statistik. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil informasi mengenai pengaruh variabel X (komunikasi organisasi) terhadap variabel Y (kepuasan kerja).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:38). Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas.

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasa disebut variabel X, pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu komunikasi organisasi.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasa disebut variabel Y, pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kepuasan kerja.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Sarwono, 2006:67). Berdasarkan hal itu peneliti menjelaskan definisi operasional dari komunikasi organisasi dan kepuasan kerja, sebagai berikut :

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja (*Job Satisfaction*) adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari suatu evaluasi dari karakteristik-karakteristiknya (Robbins & Judge, 2015:46). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu :

- a. Pekerjaan itu sendiri
- b. Gaji
- c. Promosi
- d. Pengawasan
- e. Rekan Kerja
- f. Keseluruhan

2. Komunikasi Organisasi

Redding dan Sanborn dalam Muhammada mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks (Muhammad, 2005:65). Menurut Robbins & Judge (2015) indikator – indikator komunikasi organisasi berdasarkan arus komunikasinya (Robbins & Judge, 2015:225) yaitu :

- a. Komunikasi Ke Atas (*Upward Communication*) yang berkaitan dengan pekerjaan, masalah pekerjaan, gagasan untuk perubahan dan saran-saran perbaikan, serta perasaan yang berkaitan pekerjaan mengenai organisasi.
- b. Komunikasi Ke Bawah (*Downward Communication*), berkaitan dengan memberikan instruksi, menjelaskan kebijakan prosedur, menunjukkan permasalahan yang memerlukan perhatian, dan menawarkan umpan balik

- c. Komunikasi Lateral, berkaitan dengan memperlancar pertukaran pengetahuan, membangun semangat kerja, dan penggunaan bahasa.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain (Sumanto, 2014:200). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. X yang berada di Gresik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil analisis sampel merupakan kesimpulan yang berlaku untuk populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2010:81).

Berdasarkan pada jumlah populasi tersebut, maka sampel yang diambil adalah seluruh dari jumlah populasi. Apabila subyek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah pengambilan sample apabila semua populasi sebagai sample (Sugiyono, 2010:85). Dalam penelitian ini karena populasi yang ada di PT. X 50 orang berjumlah maka seluruh populasi merupakan sample penelitian.

Tabel 1. Data Karyawan di PT. X

No	Jabatan	Jumlah
1	Purchasing	2
2	Site Manager	3
3	Supervisor	5
4	Foreman	10
5	Senior Skill	10
6	Skill	10
7	Semi Skill	10
TOTAL		50

Sumber : Data Karyawan PT. X

Untuk menentukan berapa jumlah sample yang dapat mewakili populasi, Sugiyono (2010) berpendapat bahwa semakin besar jumlah sample mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sample menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2010:86).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuosioner (angket). Kuosioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, dengan Skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable, adapun alternative jawaban dan skor skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Likert

NO	FAVORABLE			UNFAVORABLE		
	Alternatif Jawaban		Skor	Alternatif Jawaban		Skor
1	Sangat Sesuai	(SS)	4	Sangat Sesuai	(SS)	1
2	Sesuai	(S)	3	Sesuai	(S)	2
3	Tidak Sesuai	(TS)	2	Tidak Sesuai	(TS)	3
4	Sangat Tidak Sesuai	(STS)	1	Sangat Tidak Sesuai	(STS)	4

Tabel 3. Blue Print Sebelum Uji Coba Skala Kepuasan Kerja

No	Indikator	Item		Total
		F	UF	
1	Pekerjaan Itu Sendiri	1, 21, 7	34, 16, 30	6
2	Gaji	25, 15, 29	2, 36, 12	6
3	Promosi	3, 33, 17	22, 28, 8	6
4	Pengawasan	31, 9, 23	4, 26, 20	6
5	Rekan Kerja	13, 27, 5	10, 18, 32	6
6	Keseluruhan	11, 19, 35	24, 16, 14	6
Total				36

Tabel 4. Blue Print Sebelum Uji Coba Skala Komunikasi Organisasi

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Komunikasi Ke Atas (<i>Upward Communication</i>)	a. Kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan	1, 45, 27	42, 12, 40	6
		b. Masalah pekerjaan	41, 13, 39	2, 28, 26	6
		c. Gagasan untuk perubahan dan saran-saran perbaikan.	3, 43, 39, 57	58, 46, 14, 30	8
		d. Perasaan yang berkaitan dengan pekerjaan	15, 47, 31	4, 56, 44	6
2	Komunikasi Ke Bawah (<i>Downward Communication</i>)	a. Memberikan instruksi	5, 67, 25	66, 16, 48	6
		b. Menjelaskan kebijakan prosedur	63, 65, 17	6, 38, 68	6
		c. Menunjukkan permasalahan yang memerlukan perhatian	7, 37, 55	32, 24, 62	6
		d. Menawarkan umpan balik	23, 33, 61	8, 36, 54	6
3	Komunikasi Lateral	a. Memperlancar pertukaran pengetahuan	9, 49, 53	20, 18, 60	6
		b. Membangun semangat kerja	9, 21, 35	10, 52, 50	6
		c. Penggunaan bahasa	11, 59, 51	34, 20, 64	6
Total					68

F. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dikatakan validitas apabila menghasilkan data secara akurat yang memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2012:8).

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2009) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek *representasi*), dan sejauh mana

item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek *relevansi*) (Azwar, 2009:52).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logic (*sampling validity*) yang menunjuk pada tingkat kesesuaian isi tes dengan wakil dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kawasan ukurannya. Menurut Azwar (2009) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid) (Azwar, 2009:53).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *Reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (Azwar, 2012:8).

Reliabilitas mengacu pada konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbendaraan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Jenis reliabilitas dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya

digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Reliabilitas Alpha adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial-administrator*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2009:53).

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrument, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,70$.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010:147). Teknik pengujian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana, merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur korelasi antara variabel komunikasi Organisasi (X) dan Kepuasan kerja karyawan (Y). Antara analisis korelasi dan analisis regresi mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap analisis regresi didahului dengan analisis korelasi. Sementara analisis regresi digunakan bila ingin mengetahui variabel terikat (*dependen*) atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel bebas (*independen*). Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* selanjutnya seluruh proses analisis

statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *Version 15.00 for windows* untuk membuktikan kesahihan data.

Adapun uji asumsi yang dilakukan sebelum dilakukan uji analisis regresi adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara yang digunakan dalam menentukan suatu model data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan norma *Q-Q Plot* dengan bantuan SPSS versi 15.0 *for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variasi mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS 15.0 *for windows* dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:35).